

Kelompok Penelitian Agro-ekosistem (KEPAS)
The Research Group on Agro-ecosystems

A. YAKU

Analisis Agro-ekosistem untuk Pembangunan Masyarakat Pedesaan Irian Jaya

Kasus Enam Desa

**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,
Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Cenderawasih
dan
The Ford Foundation
1990**

ISBN 979-8191-00-5

Kepas 1990. Analisis Agro-ekosistem untuk Pembangunan Masyarakat Pedesaan Irian Jaya: Kasus enam desa. Kelompok Penelitian Agro-ekosistem. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Penyunting:

**Kedi Suradisastra
Muchamad Yusron
M. Husein Sawit**

Tim Peneliti :

M. Husein Sawit	(KEPAS, Badan Litbang Pertanian)
Muchamad Yusron	(KEPAS, Badan Litbang Pertanian)
Dasi Dian Widjajanto	(KEPAS, Badan Litbang Pertanian)
Yunus Abdullah	(PSL-Uncen)
S.P. Inaury	(Bappeda Tk. II, Manokwari)
Syam Rampalodji	(SPHB, Kabupaten Paniai)
La Achmady	(SPHB, Kabupaten Jawijaya)
Didimus Tebai	(LSM Yayasan P5)
Edy Santoso	(Diperta Tk. II, Merauke)
Henderina J. Keiluhu	(Faperta, Uncen)
Victor E. Fere	(Faperta, Uncen)
Soedirman	(Bappeda Tk. II, Merauke)
A. Halim Usman	(Bappeda Tk. I Irja)
Hasyir Suryaputra	(Diperta Tk. I Irja)
Hardjono	(Bappeda Tk. II, Paniai)
Karim Tamher	(LSM PPM)
Dwi Djoko Rahardjo	(Faperta, Uncen)
Paul Harry P.S.	(SPHB, Kabupaten Manokwari)
E. Pawere	(Bappeda Tk. II, Jayawijaya)

Juni, 1990

KELOMPOK PENELITIAN AGRO-EKOSISTEM (KEPAS)

PANITIA PENGARAH

Ketua : Dr. Ibrahim Manwan

**Anggota : Prof. Dr. Otto Soemarwoto
Prof. Dr. Soemantri Sastroedardjo
Dr. Suryatna Effendi
Dr. Kuswata Kartawinata
Dr. Faisal Kasryno
Dr. Lutfi Ibrahim Nasution
Ir. Yusuf Yakub, MEd.
Ir. Paransih Isbagio, MSc.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ix
RINGKASAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
II. METODOLOGI DAN PENDEKATAN	3
2.1. Pendekatan Agro-ekosistem (AES)	3
2.2. Metode Pemahaman Pedesaan dalam Waktu Singkat (PPWS)	5
2.3. Metode Analisis	6
2.4. Tim Peneliti	7
III. KEADAAN UMUM IRIAN JAYA	8
IV. AGRO-EKOSISTEM DESA WARMARE	13
4.1. Keadaan Umum	13
4.2. Pola Penggunaan Lahan	18
4.3. Pola Usahatani dan Tanaman Pangan	23
4.4. Strategi Rumah Tangga Petani	27
4.5. Alokasi Tenaga Kerja Keluarga	27
4.6. Kelembagaan	31
4.7. Bantuan Pemerintah dan Kursus Keterampilan	32
4.8. Kesimpulan	34
4.9. Saran Pengembangan	34
V. AGRO-EKOSISTEM DESA WARBEDERI	37
5.1. Keadaan Umum	37
5.2. Pola Penggunaan Lahan	41
5.3. Pola Usahatani	44
5.4. Strategi Rumah Tangga Petani	47
5.5. Alokasi Tenaga Kerja Keluarga	49
5.6. Kelembagaan	49
5.7. Kesimpulan	51
5.8. Saran pengembangan	51
VI. AGRO-EKOSISTEM DESA RADO	55
6.1. Keadaan Umum	55
6.2. Pola Penggunaan Lahan	60
6.3. Pola Usahatani	63
6.4. Strategi Rumah Tangga Petani	67
6.5. Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga	69
6.6. Kelembagaan	69
6.7. Kesimpulan	70
6.8. Saran Pengembangan	71

VII.	AGRO-EKOSISTEM DESA TIMIDA	75
	7.1. Keadaan Umum	75
	7.2. Pola Penggunaan Lahan	81
	7.3. Pola Usahatani	83
	7.4. Strategi Rumah Tangga Petani	88
	7.5. Alokasi Tenaga Kerja	90
	7.6. Kelembagaan	91
	7.7. Kesimpulan	92
	7.8. Saran Pengembangan	92
VIII.	AGRO-EKOSISTEM DESA KEMIRI	95
	8.1. Keadaan Umum	95
	8.2. Pola Penggunaan Lahan	99
	8.3. Pola Usahatani	103
	8.4. Strategi Rumah Tangga Petani	107
	8.5. Alokasi Tenaga Keluarga	110
	8.6. Kelembagaan	111
	8.7. Kesimpulan	112
	8.8. Saran Pengembangan	113
IX.	AGRO-EKOSISTEM DESA ENGA	117
	9.1. Keadaan Umum	117
	9.2. Pola Penggunaan Lahan	121
	9.3. Pola Usahatani	124
	9.4. Strategi Rumah Tangga Petani	129
	9.5. Alokasi Tenaga Kerja	131
	9.6. Kelembagaan	132
	9.7. Kesimpulan	133
	9.8. Saran Pengembangan	133
X.	KESIMPULAN	137
	Daftar Pustaka	139
	Lampiran 1	140
	Lampiran 2	144
	Lampiran 3	145
	Lampiran 4	152
	Lampiran 5	152
	Lampiran 6	169
	Lampiran 7	177
	Lampiran 8	184

DAFTAR SINGKATAN

AES	= Agro-ekosistem
ABMS	= Australian Baptist Mission Society
AMA	= Associated Mission Aviation
AMD	= ABRI Masuk Desa
BPP	= Balai Penyuluhan Pertanian
Depsos	= Departemen Sosial
IJJDF	= Irian Jaya Joint Development Fund
KB	= Keluarga Berencana
KKN	= Kuliah Kerja Nyata
KUD	= Koperasi Unit Desa
KUT	= Kredit Usaha Tani
LKMD	= Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
LMD	= Lembaga Musyawarah Desa
LSM	= Lembaga Swadaya Masyarakat
MAF	= Mission Aviation Fellowship
MCK	= Mandi Cuci Kakus
NAEP	= National Agricultural Extension Project
NTT	= Nusa Tenggara Timur
PAH	= Penampung Air Hujan
PIR	= Perkebunan Inti Rakyat
PKK	= Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
PPIPD	= Proyek Penyiapan Investasi Pembangunan Daerah
PPL	= Penyuluh Pertanian Lapangan
PPM	= Pusat Peran Serta Masyarakat
PPUP	= Penyuluh Pertanian Urusan Program
PPWS	= Pemahaman Pedesaan dalam Waktu Singkat
PSL	= Pusat Studi Lingkungan
PTP	= Perseroan Terbatas Perkebunan
SKB	= Sanggar Kegiatan Belajar
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SPHB	= Sekretariat Pelaksana Harian Bimas
UNCEN	= Universitas Cenderawasih
UNDP	= United Nation Development Program
UUB	= Unit Usaha Bersama
WKBPP	= Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian
WKPP	= Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian
WSS	= Wawancara Semi Struktural
WWF	= World Wildlife Fund
YPMD	= Yayasan Pengembangan Masyarakat Desa

KATA PENGANTAR

Laporan ini adalah buku kedelapan dari seri penerbitan Kelompok Penelitian Agro-ekosistem (KEPAS) yang mensponsori penelitian-penelitian untuk menyoroti pembangunan pertanian yang mantap di Indonesia melalui pendekatan agro-ekosistem. Buku ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa desa di Irian Jaya dan berupaya mengungkapkan kendala dan alternatif pengembangan pedesaan Irian Jaya sesuai dengan kondisi lingkungan yang spesifik. Hasil penelitian ini telah disajikan dalam lokakarya di Manokwari, Nabire, Wamena dan Merauke pada bulan Februari - Maret 1989 yang dihadiri oleh beberapa instansi terkait. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah Irian Jaya khususnya, serta pihak lain yang membutuhkannya, dalam upaya pengembangan wilayah Irian Jaya.

Dengan diterbitkannya buku ini saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan laporan ini. Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Cenderawasih yang telah mengkoordinir semua kegiatan latihan Analisis Agro-ekosistem serta kegiatan penelitian lapang yang berkaitan dengan penyelenggaraan latihan ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Pemerintah Daerah Irian Jaya dan Pemerintah Daerah Tingkat II Manokwari, Paniai, Jayawijaya dan Merauke yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada The Ford Foundation Jakarta yang telah membiayai kegiatan ini.

Penyempurnaan laporan akhir dilaksanakan oleh Kedi Suradisastra dan Muchamad Yusron dari Sekretariat KEPAS dengan bantuan staf Bidang Penyaluran Hasil Penelitian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.

Akhirnya, saya berharap semoga laporan ini dapat membantu semua pihak yang memerlukannya, khususnya pemerintah daerah di Irian Jaya.

Ketua Komite Eksekutif KEPAS/
Kepala Pusat Penelitian dan
Pengembangan Tanaman Pangan

Dr. Ibrahim Manwan

RINGKASAN

Upaya pembangunan masyarakat pedesaan di Irian Jaya merupakan suatu upaya yang memerlukan pendekatan dan metode yang sesuai dengan keragaman biofisik dan sosial budaya masyarakat Irian Jaya. Walaupun keragaman biofisik telah disederhanakan, namun upaya pendekatan pembangunan dengan metode baku masih sering terbentur pada kendala sosial budaya lokal. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan agro-ekosistem dengan metode Pemahaman Pedesaan dalam Waktu Singkat merupakan suatu alternatif pilihan guna menyusun program pengembangan wilayah.

Dalam upaya pengembangan pedesaan Irian Jaya, dilaksanakan penelitian eksploratif di enam desa selama bulan Februari-Maret 1989. Dalam suatu kegiatan penelitian interdisiplin dan interinstitusi, telah diamati Desa Warmare, Warbederi, dan Desa Rafo, ketiganya di Kabupaten Manokwari, dan Desa Timida di Kabupaten Paniai, Desa Kemiri di Kabupaten Jayawijaya, serta Desa Engga di Kabupaten Merauke. Informasi dikumpulkan dalam kegiatan lapang yang dilaksanakan oleh tim interdisiplin yang tergabung dalam kegiatan latihan Analisis Agro-ekosistem Pusat Studi Lingkungan Hidup, Universitas Cendrawasih pada bulan Januari-Maret 1989.

Hasil penelitian lapang menunjukkan bahwa pola dan tingkat perkembangan pertanian di Irian Jaya sebagian besar masih berupa pola perladangan berpindah. Pengusahaan ladang berpindah terutama diarahkan untuk menghasilkan bahan pangan pokok berupa ubi-ubian. Sayuran diusahakan pula oleh petani pegunungan. Pengusahaan tanaman padi dan tanaman pangan introduksi lainnya masih terbatas di lokasi-lokasi yang berdekatan dengan lokasi transmigrasi. Sedangkan pada beberapa suku peramu, kegiatan menokok sagu masih dipertahankan. Namun karena peningkatan populasi, potensi dan produksi sagu cenderung menurun.

Upaya pengembangan tanaman perkebunan memiliki peluang baik, namun diperlukan kegiatan penyuluhan dan bimbingan yang selaras dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat seringkali dibatasi oleh norma dan adat kesukuan. Dalam kondisi spesifik Irian Jaya, selain pengaruh faktor biofisik, kelembagaan tradisional masyarakat setempat masih sangat berperan dalam upaya pengembangan masyarakat pedesaan.

